

Analisis Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Belanja di Daerah Kecamatan Xyz

Mega Arisia Dewi *¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya;
Jl. Menur Pumpungan No.30 Surabaya; 085546941805
e-mail: *¹megaarisiadewi@stiesia.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi anggaran di daerah kecamatan Xyz. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat penjelasan secara kualitatif. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah daerah kecamatan Xyz. Data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang diukur dalam suatu skala numerik serta data diambil dari Laporan Realisasi Anggaran tahun 2018-2020 di daerah kecamatan Xyz. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan dan analisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap masalah yang ada yaitu mengenai kinerja di daerah kecamatan Xyz dengan dilihat dari segi efisiensi dan efektivitas laporan realisasi anggaran. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat efektivitas anggaran tergolong efektif dan tingkat efisiensi anggaran belanja di daerah kecamatan Xyz menunjukkan kategori efisien dan sangat efisien. Penelitian ini berimplikasi pada kepala daerah tersebut sebagai bahan evaluasi kinerja terkait proses penyusunan dan penyerapan anggaran di masa yang akan datang.

Kata kunci— anggaran, efektivitas, efisiensi.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of the budget in the Xyz sub-district. The type of research used is descriptive qualitative research which describes the data as they are and explains the data or events with qualitative explanatory sentences. The sample used in this study is the Xyz district. The data in this study uses qualitative and quantitative data which are measured on a numerical scale and the data is taken from the 2018-2020 Budget Realization Report in the Xyz sub-district area. The data analysis method used is by collecting data, compiling, interpreting and analyzing so as to provide clear and objective conclusions on existing problems, namely regarding performance in the XYZ sub-district in terms of efficiency and effectiveness of the budget realization report. The results of this study indicate that the level of budget effectiveness is classified as effective and the level of efficiency of the expenditure budget in the Xyz sub-district shows the efficient and very efficient category. This research has implications for the regional head as a performance evaluation material related to the process of preparing and absorption of the budget in the future.

Keywords— budget, effectiveness, efficiency

PENDAHULUAN

Dewasa ini efektivitas dan efisiensi merupakan tuntutan kegiatan yang wajib dikerjakan oleh setiap organisasi terutama organisasi yang tugas utamanya adalah melakukan pelayanan

terhadap masyarakat. Prinsip ini bisa dijadikan dasar dalam memantau kinerja masing-masing organisasi terkait.

Menurut Matthews (2011), pengukuran kinerja perlu dilakukan agar pencapaian sasaran pada program kegiatan yang sudah direncanakan agar dapat diukur sehingga proses dalam pengambilan keputusannya menjadi lebih tepat. Pada level pemerintahan daerah, tingkat efektivitas dan efisiensi tentu menjadi perhatian paling khusus dan terlebih lagi dengan adanya prinsip Good Corporate Government yang menuntut adanya keterbukaan dan tanggung jawab kepada stakeholders agar kinerja dari pemerintah daerah akan menjadi lebih baik dan transparan terutama kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan yang termuat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang mana menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan pelaksanaan tugas pembangunan. Hal ini sejalan dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang merupakan perundang – undangan yang berhubungan dengan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagai bentuk rencana keuangan tahunan pemerintah daerah dituntut untuk mampu membangun ukuran kinerja yang baik (Sari et al, 2018) .Supaya anggaran pendapatan dan belanja daerah pada masing-masing daerah berjalan dengan baik maka harus diukur dengan teliti menggunakan prinsip efektivitas dan efisiensi organisasi publik.

Pengukuran tersebut dapat menjadi suatu kontrol bagi sebuah organisasi publik supaya uang rakyat yang digunakan untuk roda pemerintahan lewat mekanisme anggaran bisa tersalur dan digunakan untuk hal-hal yang memang tepat pada sasaran.

Salah satu bentuk pengukuran kinerja APBD yang digunakan adalah dengan melakukan proses perencanaan yang baik dan benar dimasing-masing daerah. Proses perencanaan APBD yang baik dapat dilakukan dengan menyeimbangi aktivitas atau program ke rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Pembagian tersebut dapat memfokuskan sebuah anggaran pada sesuatu yang lebih penting untuk dilakukan atau diutamakan terlebih dahulu melalui mekanisme perencanaan dan pembahasan yang matang sebelum masuk dalam proses perencanaan penganggaran yang ada disuatu daerah. Hal ini berguna untuk menekan suatu pos anggaran yang programnya tidak terlalu penting.

Anggaran dapat dibilang berperan penting bagi suatu organisasi dalam hal pencapaian sebuah tujuan. Anggaran dapat menjadi kunci bagi program-program organisasi bisa berjalan dengan baik atau tidak. Maka karena itu anggaran belanja yang sudah dibuat tersebut harus dapat diukur efektivitas dan efisiensinya agar kinerja dari sebuah organisasi dapat dievaluasi. Proses pengukuran efektivitas dan efisiensi ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana anggaran dapat belanja organisasi bisa terserap untuk menjalankan program-program yang sudah direncanakan.

Salah satu indikator tercapainya anggaran pendapatan dan belanja pemerintah daerah yang baik adalah tercapainya realisasi anggaran. Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah dikatakan efektif jika anggaran belanja tersebut bisa terserap untuk menjalankan program-program atau kegiatan organisasi. Selain itu anggaran belanja dapat dikategorikan efisien jika output atau hasil yang didapatkan dari anggaran belanja tersebut bisa melebihi target dari program atau kegiatan organisasi tersebut.

Pengelolaan daerah yang dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif atau memenuhi value for money serta partisipasi dan transparansi, akuntabilitas dan keadilan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya akan mengurangi jumlah pengangguran serta menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut Untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengeluaran daerah, maka pemerintah daerah harus menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang memenuhi prinsip tepat waktu dan sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (Sari et al, 2018; Waney et al, 2018). Kota Xyz dikenal sebagai salah satu kota yang multikultural di Indonesia, kemajemukan masyarakat terlihat dalam identitas warga, termasuk etnis dan agama kepercayaan. Sumber daya yang dimiliki oleh salah satu daerah di kecamatan Xyz ini berasal dari APBD dan akan dipertanggungjawabkan melalui laporan realisasi anggaran.

Laporan pengolahan anggaran yang dibahas sedikitnya memuat tentang prinsip-prinsip efektivitas dan efisiensi kinerja yang diukur melalui terserapnya anggaran yang dimiliki untuk mendanai program-program yang dimiliki.

Pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah tersebut merupakan bagian bahwa organisasi pemerintahan harus bersifat akuntabel dan transparan atas kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan atas Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat penjelasan secara kualitatif yang menunjukkan sebuah fakta-fakta dari data yang diambil pada suatu objek yang diteliti. Menurut Moleong (2004), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu variabel tanpa menghubungkan antara variabel yang lain dan menjelaskan sifat yang terjadi pada sebuah object. Objek dari penelitian ini adalah salah satu daerah kecamatan Xyz. Data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang diukur dalam suatu skala numerik serta data diambil dari Laporan Realisasi Anggaran tahun 2018-2020 di daerah kecamatan Xyz. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan dan analisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap masalah yang ada yaitu mengenai kinerja di daerah kecamatan Xyz dengan dilihat dari segi efisiensi dan efektivitas laporan realisasi anggaran.

Anggaran

Menurut Mardiasmo (2018), Anggaran merupakan pernyataan etimasi kinerja yang hendak dicapai selama satu periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial sedangkan menurut Umar (2002), Anggaran merupakan sebuah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan dalam sebuah perusahaan atau organisasi untuk jangka waktu / periode tertentu di masa yang akan datang. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah membagi anggaran belanja kedalam dua bagian yaitu anggaran belanja langsung dan anggaran belanja tidak langsung.

Anggaran belanja langsung merupakan anggaran belanja yang memiliki hubungan secara langsung terhadap pelaksanaan program dan kegiatan suatu organisasi. Sedangkan anggaran belanja tidak langsung merupakan anggaran belanja yang tidak ada hubungannya secara langsung terhadap pelaksanaan program dan kegiatan suatu organisasi.

Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Sektor Publik

Yang menjadi indikator dari pengukuran kinerja terhadap suatu program atau kegiatan adalah dengan mempertimbangkan sisi efektivitas dan efisiensi. Organisasi dapat dikatakan efektif jika program-program atau kegiatan yang sudah dirancang dapat berjalan sangat baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas selalu erat kaitannya dengan hasil atau output yang dicapai. Sedangkan organisasi dapat dikatakan efisien jika program-program atau kegiatan yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan menggunakan input yang serendah-rendahnya.

Menurut Mardiasmo (2009), Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara target anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja langsung kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%. Maka digunakan rumus untuk menentukan efektivitas dari suatu anggaran belanja (Mahsun, 2009) sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi belanja langsung}}{\text{Target belanja langsung}} \times 100\%$$

Sesuai dengan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996 yang menjelaskan Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan bahwa anggaran belanja bisa dikatakan efektif jika memenuhi sudah memenuhi kriteria-kriteria di bawah ini :

Tabel 1: Kriteria Efektivitas

Prosentase	Keterangan
> 100%	Very effective
90% - 100%	Effective
80% - 90%	Effective enough
60% - 80%	Less effective
< 60%	Ineffective

Mardiasmo (2009), mengungkapkan bahwa sebuah efisiensi dapat diukur dengan cara membandingkan antara realisasi belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%. Maka digunakan rumus untuk menentukan efisiensi dari suatu anggaran belanja (Mahsun, 2009) sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi belanja langsung}}{\text{Realisasi anggaran belanja}} \times 100\%$$

Pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996 yang membahas Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan bahwa anggaran belanja dapat dikatakan efisien jika memenuhi kriteria-kriteria di Tabel 2.2.

Tabel 2 Kriteria Efisiensi

Prosentase	Keterangan
> 100%	Very effective
90% - 100%	Effective
80% - 90%	Effective enough
60% - 80%	Less effective
< 60%	Ineffective

Penelitian Terdahulu

Rampengan dkk. (2016), meneliti tentang Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Manado. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat efektifitas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011-2013 dinyatakan kurang efektif, sedangkan untuk tahun 2014-2015 dinyatakan cukup efektif. Karena tingkat efektifitas masih kurang, hal ini disebabkan karena realisasi anggaran belanjanya memiliki perbedaan yang jauh dengan target anggaran belanja yang harus dicapai. Sedangkan pada tingkat efisiensinya secara keseluruhan sudah diolah secara baik. Dimana anggaran belanja tahun 2011, 2012, 2013, dan 2015 yang di kategorikan sangat efisien dan hanya tahun 2014 dikategorikan efisien. Pengelolaan anggaran belanja ini sudah berhasil

memenuhi syarat efisiensi yaitu penggunaan dana yang minimum untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kemudian di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Pankey dan Pinatik (2015), mengenai Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dalam periode anggaran belanja 2010-2014 untuk rasio efektivitas penggunaan anggaran belanja langsung dalam keseluruhan tahun dinyatakan tidak efektif karena dari setiap program dan anggaran yang direncanakan, banyak program yang terealisasi tapi tidak sesuai anggaran yang direncanakan serta ada program yang tidak terealisasi. Sementara itu, untuk tingkat efisiensi anggaran belanja tidak langsung dari tiap tahun dapat dinyatakan tidak efisien, karena keseluruhan dari anggaran belanja tidak langsung tidak dapat mencapai atau bahkan melampaui anggaran yang direncanakan. Dapat diketahui bahwa anggaran belanja sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi sehingga setiap tahun hasilnya akan berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target dan Realisasi Anggaran Belanja

Daerah Kecamatan Xyz menggunakan laporan realisasi anggaran sebagai mediapertanggung jawaban atas anggaran yang sudah dikelola. Laporan tersebut memuat tentang target dan realisasi anggaran belanja baik untuk belanja yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan target dan realisasi anggaran belanja baik langsung maupun tidak langsung yang sudah berlangsung pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2018 sampai 2020. Pada Tabel 3 dibawah ini dapat dilihat bahwa realisasi anggaran belanja langsung terdiri dari belanja pegawai serta belanja barang dan jasa dapat dilihat bahwa daerah Kecamatan Xyz belum bisa memaksimalkan anggaran yang sudah ditetapkan kedalam target anggaran. Hal ini disebabkan ada beberapa program yang sudah direncanakan dan tidak dapat terealisasi dengan baik sehingga berakibat pada penyerapan anggaran belanja langsung yang tidak maksimal juga. Anggaran belanja langsung ini digunakan untuk keperluan belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan lain sebagainya.

Berikut cakupan rincian tentang target dan realisasi anggaran belanja pada daerah Kecamatan Xyz sebagai berikut:

Tabel 3. Target dan Realisasi Anggaran Belanja Langsung

Tahun	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)
2018	2.495.523.400	2.238.037.763
2019	2.392.602.200	2.141.303.053
2020	5.285.809.500	4.527.984.006

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4 Target dan Realisasi Anggaran Belanja Tidak Langsung

Tahun	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)
2018	1.187.457.150	1.140.130.181
2019	2.232.900.000	1.851.133.772
2020	2.068.446.607	1.910.745.965

Sumber : Data Diolah, 2021

Sedangkan pada tabel 4 dapat kita lihat bahwa anggaran belanja tidak langsung di daerah Kecamatan Xyz juga belum maksimal. Realisasi anggaran belanja tidak langsung di Kecamatan

Xyz digunakan untuk keperluan-keperluan seperti pembayaran gaji dan tunjangan bagi pegawai yang bekerja di Kecamatan Xyz tersebut.

Pengukuran Efektivitas Anggaran

Efektivitas merupakan salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam menyerap anggaran. Efektivitas erat kaitannya dengan output atau suatu hasil yang telah dicapai. Organisasi dapat dibilang memiliki sebuah efektivitas yang baik jika dapat mewujudkan atau merealisasikan sesuatu yang sudah dirancang diawal dengan baik. Begitupula sebaliknya, organisasi dikatakan memiliki efektivitas yang rendah jika tidak dan/atau belum mampu mewujudkan atau merealisasikan sesuatu yang telah dirancang sebelumnya. Pengukuran tingkat efektivitas organisasi dalam menyerap suatu anggaran bisa dilakukan dengan cara membagi antara realisasi belanja dengan target belanja kemudian dikali dengan 100%. Hasil dari perhitungan tersebut yang nantinya akan menentukan bahwa organisasi tersebut sudah efektif atau belum efektif dalam menyerap suatu anggaran. Daerah Xyz membagi anggaran belanja ke dalam dua aspek yaitu anggaran belanja langsung dan anggaran belanja tidak langsung. Berikut adalah perhitungan efektivitas untuk anggaran belanja pada daerah Xyz.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{2.238.037.763}{2.495.523.400} \times 100\% = 89,68\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{2.141.303.053}{2.392.602.200} \times 100\% = 89,49\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{4.527.984.006}{5.285.809.500} \times 100\% = 85,66\% \end{aligned}$$

Tabel 5 Perhitungan Efektivitas Anggaran Belanja

Tahun	Realisasi Belanja	Target Belanja	Prosentase	Kriteria
	Langsung (Rp)	Langsung (Rp)	(%)	
2018	2.238.037.763	2.495.523.400	89,68	Cukup Efektif
2019	2.141.303.053	2.392.602.200	89,49	Cukup Efektif
2020	4.527.984.006	5.285.809.500	85,66	Cukup Efektif
Sumber :	Data Diolah, 2021			

Dari perhitungan Tabel 5 diatas maka dapat kita simpulkan bahwa selama tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2018 sampai 2020 penyerapan anggaran pada daerah Kecamatan Xyz bisa dibilang belum terlalu maksimal. Penyerapan anggaran baru pada kisaran kurang dari 90% yang masuk kedalam katagori cukup efektif. Hal ini dikarenakan bahwa masih adanya program-program yang belum terlaksana padahal sudah dianggarkan yang menyebabkan anggaran tidak bisa terserap seluruhnya. Daerah Xyz belum dapat melakukan semua program-program yang telah jadwalkan/direncanakan. Hal tersebut bisa dikarena program tersebut merupakan program yang tidak tepat sasaran sehingga tidak dapat dilaksanakan atau bisa juga karena koordinasi dari setiap bidang yang menjalankan program tersebut tidak terkoordinasi

dengan baik sehingga pada saat usulan program dan menetapkan anggaran menjadi tidak selaras. Oleh karena itu koordinasi dari tiap bidang dalam suatu organisasi menjadi faktor kunci program-program bisa terlaksana dan terealisasi sehingga penyerapan anggarannya juga bisa maksimal.

Pengukuran Efisiensi Anggaran

Efisiensi juga merupakan salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan organisasi dalam menyerap sebuah anggaran. Efisiensi ini memiliki hubungan yang saling keterkaitan dengan efektivitas. Faktor tersebut menjadikan kedua elemen yaitu efektivitas dan efisiensi menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja suatu organisasi. Efisiensi erat kaitannya dengan produktifitas suatu organisasi. Organisasi dikatakan efisien jika output atau hasil dapat dicapai dengan menggunakan input yang serendah-rendahnya atau sekecil-kecilnya. Begitupula sebaliknya, organisasi dikatakan memiliki efisiensi yang rendah jika input yang kecil tersebut tidak bisa mencapai output atau hasil yang diinginkan. Selain itu, organisasi dikatakan efisien jika output atau hasil yang dicapai bisa melampaui atau melebihi target yang telah ditetapkan diawal dengan menggunakan input yang sama. Pengukuran tingkat efisiensi organisasi dalam menyerap suatu anggaran bisa dilakukan dengan cara membagi antara realisasi belanja langsung dengan total realisasi anggaran belanja kemudian dikali dengan 100%. Hasil dari perhitungan tersebut yang nantinya akan menentukan bahwa organisasi tersebut sudah efisien atau belum efisien dalam menyerap suatu anggaran. Berikut adalah perhitungan efisiensi untuk anggaran belanja pada daerah Xyz:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{2.238.037.763}{3.378.167.944} \times 100\% = 66,25\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{2.141.303.053}{3.992.436.825} \times 100\% = 53,63\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{4.527.984.006}{6.438.729.971} \times 100\% = 70,32\% \end{aligned}$$

Tabel 6 Perhitungan Efisiensi Anggaran Belanja

Tahun	Realisasi Belanja Langsung (Rp)	Realisasi Anggaran Belanja (Rp)	Prosentase (%)	Kriteria
2018	2.238.037.763	3.378.167.944	66,25	Efisien
2019	2.141.303.053	3.992.436.825	53,63	Sangat efisien
2020	4.527.984.006	6.438.729.971	70,32	Efisien

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan dan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa daerah Xyz memiliki tingkat efisiensi yang cukup bagus dari tahun 2018 sampai 2020 dalam hal alokasi anggaran. Bahkan di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sangat efisien. Hal ini menunjukkan bahwa daerah Xyz mampu memaksimalkan anggaran yang tersedia untuk melakukan kegiatan belanja. Sehingga output yang dihasilkan sudah sesuai dengan apa yang seharusnya ingin dicapai.

Efektivitas Anggaran Belanja

Berdasarkan perhitungan tentang efektivitas anggaran belanja daerah Xyz (lihat tabel 5) terlihat bahwa dari tahun 2018 sampai 2020 menunjukkan hasil dibawah 90% yang masuk dalam kategori cukup efektif. Ketidak tercapainya realisasi anggaran atas rencana anggaran menjadi faktor penyebab utama. Anggaran belanja yang sudah direncanakan tidak dapat dilaksanakan dengan semestinya. Hal ini disebabkan karena proses perumusan anggaran belanja tidak dibahas dengan matang. Koordinasi antar lini juga menjadi faktor penyebab yang lain. Bisajadi anggaran yang dipakai selama bertahun-tahun ini merupakan proses anggaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga anggaran tersebut tidak mencerminkan program kerja yang nyata bagi daerah Xyz yang menyebabkan proses penyerapan anggaran belanja menjadi tidak bisa maksimal.

Efisiensi Anggaran Belanja

Berdasarkan perhitungan tentang efisiensi anggaran belanja daerah Xyz (lihat tabel 6) terlihat bahwa selama tiga tahun yakni dari tahun 2018 sampai 2020 menunjukkan hasil yang tergolong efisien.

Bahkan di tahun 2019 mengalami kenaikan dan masuk ke dalam kategori sangat efisien. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sumber dana yang dimiliki oleh daerah Xyz mampu diwujudkan dan digunakan untuk kepentingan belanja organisasi. Dana yang berasal dari anggaran belanja tersebut mampu dioptimalkan dengan baik untuk menghasilkan sesuatu yang pencapaiannya lebih tinggi dari yang diharapkan sebelumnya.

Daerah Xyz lebih cenderung menggunakan anggaran belanja untuk melakukan kegiatan belanja yang masuk dalam kategori langsung. Sebagai contoh probabilitas penggunaan anggaran tersebut untuk kegiatan belanja pegawai maupun belanja barang dan jasa yang sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Oleh karena itu penggunaan dana untuk kegiatan belanja langsung dapat menunjukkan bahwa kegiatan atau program tersebut telah dilakukan sesuai dengan rencana awal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas maka dapat disimpulkan bahwa daerah Xyz memiliki tingkat efektivitas yang tergolong menengah yakni di angka 80% dan masuk ke dalam kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa antara realisasi anggaran dengan target anggaran yang sudah ditetapkan di awal belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Program-program yang belum berjalan menjadi faktor utama dari belum efektifnya penyerapan anggaran pada organisasi tersebut. Berbanding terbalik dengan tingkat efisiensi daerah Xyz yang tergolong tinggi yakni masuk ke dalam kategori efisien dan sangat efisien. Hal ini menunjukkan bahwa daerah Xyz lebih mendahulukan program-program inti atau program-program yang menjadi tujuan utama dari organisasi tersebut sehingga penyerapan anggaran tersebut menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan output yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun, M. (2009). Pengukuran Kinerja Sektor Publik Edisi Ketiga. Yogyakarta: Bpfe.
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Andi: Yogyakarta
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi Penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. N., Mintarti, S., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja. Kinerja, 15(1), 38-43.
-

Umar, H. (2002). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Waney, C. K., Saerang, D. P., & Alexander, S. W. (2018). Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Pemerintah Di Dinas Pertanian Dan Peternakan Provinsisulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).

Setyabudhi, A. L., Veza, O., & Arifin, N. Y. (2021). The Influence Of Service Quality On Loyalty Through Debtor Satisfaction Of Bri Bank Support Branch Office Batam Center. *Economic And Business Management International Journal (Eabmij)*, 3(02).